

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN ORGANISASI MASYARAKAT
(APOLOGI) DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK SOSIAL ANTAR
WARGA RENDA DAN KANDAI DUA DI GINTE KECAMATAN WOJA
KABUPATEN DOMPU
(Studi Kasus di Kelurahan Kandai II Kecamatan Woja Kabupaten Dompu)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN ORGANISASI MASYARAKAT
(APOLOGI) DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK SOSIAL ANTAR
WARGA RENDA DAN KANDAI DUA DI GINTE KECAMATAN WOJA
KABUPATEN DOMPU

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Tanggal.....Bulan.....Tahun 2019

Dosen Pembimbing I



Hj.Mas'ad.,S.Pd.,M.Si
NIDN. 0831126439

Dosen Pembimbing II



Alfian Pujian Hadi.,M.,Sc
NIDN.0831128410

Menyetujui,
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UIN Ar-Raniry
Program Studi,



Nuzul Rochayati.S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN ORGANISASI MASYARAKAT
(APOLOGI) DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK SOSIAL ANTAR
WARGA RENDA DAN KANDAI DUA DI GINTE KECAMATAN WOJA
KABUPATEN DOMPU

Skripsi atas nama (Dendi Ardiansyah) telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 2019

Dosen Penguji :

- | | | |
|--|---------|---------|
| 1. <u>Hj. Mas'ad, S. Pd., M.Si</u>
NIDN. 0831126439 | Ketua | (.....) |
| 2. <u>Arif, M.Pd</u>
NIDN. 0814028001 | Anggota | (.....) |
| 3. <u>Agus Herianto, S.Pd., M.Pd</u>
NIDN. 0831128220 | Anggota | (.....) |

Mengetahui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,

Dr. H. Macmumah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Dendi Ardiansyah

Nim : 11514A0027

Alamat : Lingkungan Pagesangan Indah, Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah dan organisasi masyarakat (Apologi) dalam Menyelesaikan Konflik Sosial antar Warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Juni 2019

Yang membuat pernyataan


Dendi Ardiansyah
11514A0027

MOTTO

*Kegagalan terjadi Karena terlalu banyak
berencana tapi sedikit bekerja*



PERSEMBAHAN

- ❖ *Skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT sang pemilik alam semesta beserta isinya.*
- ❖ *Untuk Kedua Orangtuaku, M.Saleh dan Nurmakarena tanpa doa dan dukungan dari beliau saya takkan bisa seperti sekarang ini. Terimakasih saya ucapkan untuk setiap doa dan dukungan baik moril maupun material serta nasihat-nasihatnya yang masih selaluku ingat.*
- ❖ *Untuk keluarga besarku dan Kakak serta adikku (Hesti, Adhar, Indra, dan Joko) yang tak hentinya memberikan doa dan dukungan serta motivasi yang tiada hentinya untuk keberhasilanku.*
- ❖ *Untuk Dosen pembimbing I dan II (Hj. Mas'ad S.Pd.,M.Si dan Alfian pujian Hadi M.,Sc) saya ucapkan terimakasih untuk arahan, bimbingan, motivasi, dan nasehatnya dalam penyusunan skripsi ini.*
- ❖ *Untuk sahabat terbaikku (Sri Kurniawati, Kamron, Adi Prasetyawan, Okri Pardani, dan Roy Maulana Ansari) terimakasih atas motivasinya, dukungan serta persahabatnya selama ini.*
- ❖ *Untuk teman-temanku program studi geografi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih kepada kalian semua yang telah memberikan saya semangat dalam menyelesaikan Studi ini.*
- ❖ *Untuk Almamater Hijauku Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-nya, sehingga skripsi tentang **“Peran Pemerintah Daerah dan Apologi dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Antara Warga Renda dan Kanda Dua di Lingkungan Ginte Kelurahan Kandai Dua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Hj.Mas’ad S.Pd.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Alfian Pujian Hadi M.,Sc selaku Dosen Pembimbing II

6. Bapak/Ibu Dosen Program Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Bapak M.Yunan S.Pd Selaku Kepala Desa Kandai Dua beserta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin, data dan informasi kepada penulis dalam mengumpulkan data selama melakukan penelitian.
8. Seluruh Masyarakat Desa Kandai Dua dan Renda yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis dalam mengumpulkan data selama melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan yang sifatnya membangun untuk perbaikan selanjutnya. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 25 Juni 2019

Penulis,

Dendi Ardiansyah
11514A0027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penuelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitin yang Relavan	6
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Konflik.....	9
2.2.2 Peranan	14
2.3 Kerangka Berfikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Tehnik Penentuan Informan	21
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Metode Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

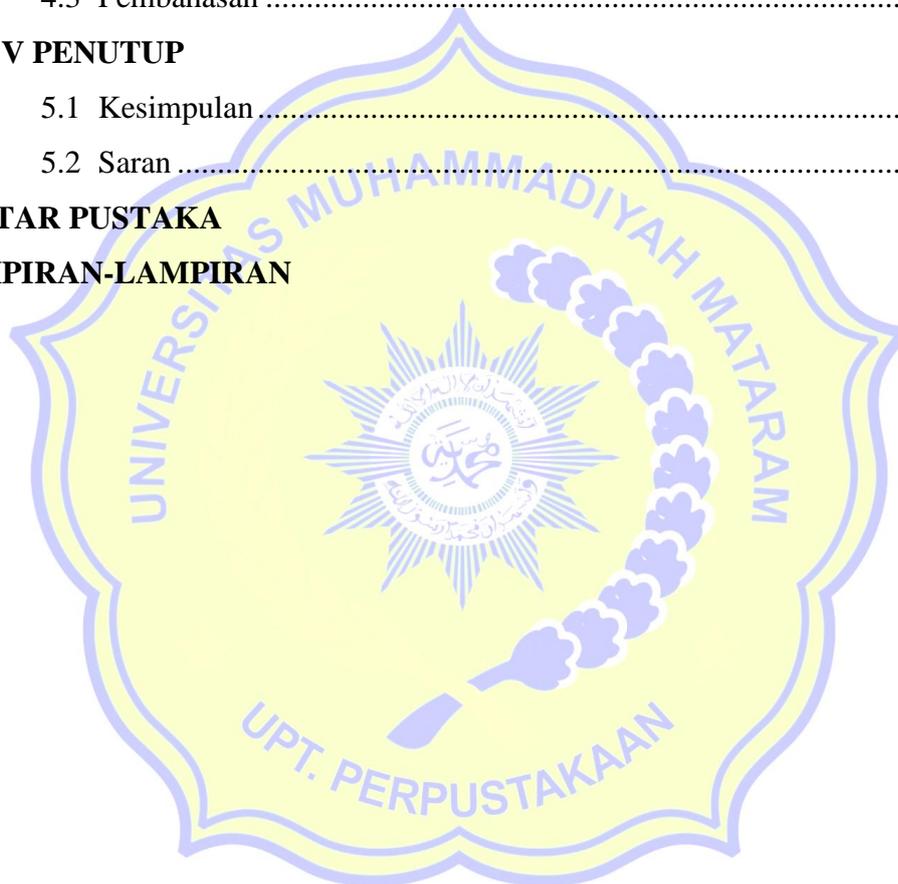
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.2 Karakteristik Lokasi penelitian	34
4.1.3 Keadaan Penduduk di Kelurahan Kandai Dua.....	35
4.1.4 Kondisi Ekonomi	37
4.2 Hasil Penelitian	39
4.3 Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Lahan dan Jenis Penggunaan Lahan di Kel.Kandai Dua	35
Tabel 4.3 Penyebaran Penduduk di Kel.Kandai Dua.....	36
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk menurut umur di Kel.Kandai Dua	36
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk	37
Tabel 4.6 Hasil Produksi Pertanian.....	38
Tabel 4.8 Jumlah Ternak di Kel.Kandai Dua	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Karangka Alur Berfikir	18
Gambar 02. Peta Ginte Dompu	21
Gambar 03. Komponen Analisis Data	32
Gambar 04. Peta Ginte Dompu	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Permohonan Penelitian Dari Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Bangkesbangpol Kabupaten Dompu
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pindu
- Lampiran 4 : Foto kegiatan penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara



Dendi Ardiansyah. 11514A0027. **Peran Pemerintah Daerah dan Apologi dalam Menyelesaikan Konflik Sosial antar Warga Renda Dan Kandai Dua di Lingkungan Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2019.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1 : Hj.Mas'ad S.,Pd.,M.Si
Pembimbing 2 : Alfian Pujian Hadi M.,Sc

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengetahui penyebab terjadinya konflik sosial antara warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, (b) Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari konflik sosial antara warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, (c) Mengkaji upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dan Apologi dalam mengatasi konflik sosial antara Warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Renda dan Kandai Dua di Ginte, dan informannya adalah Kepala Desa, masyarakat, di Ginte Kecamatan Woja. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Faktor penyebab perkelahian antara Warga Renda dan Kandai Dua yaitu Faktor Amarah dan Dendam, Permasalahan terdahulu yang belum terselesaikan, Faktor Kesenjangan Sosial, Faktor Frustrasi, dan Faktor Usia, (b) Dampak dari perkelahian antar warga Renda dan Kandai Dua adanya kerugian fisik dan psikis. Korban fisik yaitu pemukulan atas perkelahian yaitu warga Renda sampai masuk ke Rumah Sakit. Serta sekitar dua puluh rumah warga di Renda dan Kandai Dua rusak berat dan ringan kerusakan. Dan kerugian psikis dialami oleh warga Renda dan Kandai Dua dari kaum ibu-ibu, anak-anak kecil dan pelajar yang mengalami ketakutan, panik, dan terancam yang memicu adanya trauma yang dialami para warga, (c) Upaya-upaya untuk meredam masalah ini yang dilakukan masing-masing pihak antara lain Konsilisasi, Mediasi, Negosiasi, dan Perwasitan yang difasilitasi oleh Kepala Desa dibantu oleh aparat keamanan dan Pemuka Agama serta tokoh masyarakat yaitu pembinaan dan penyuluhan tentang kesadaran hukum pada masyarakat oleh polisi, mempertemuan pihak-pihak yang saling bertentangan untuk mengadakan diskusi, menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah dengan mendatangkan Kapolres, Kapolsek Pemuka Agama, dan Babinkamtimas. Memperdayakan keamanan yang ketat ketika ada kegiatan hiburan malam.

Kata Kunci: *Pemerintah Daerah, Konflik, Warga*

DendiArdiansyah. 11514A0027. *The Role of Local Government and Apology in Resolving Social Conflicts between Renda and Kandai Dua Residents in Ginte Environment, Woja District, Dompu Regency in 2019. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram*

Pembimbing 1 :Hj.Mas'adS.Pd.M.Si
Pembimbing 2 : AlfianPujianHadiM.Sc

ABSTRACT

This study aims to: (a) find out the causes of social conflict between the residents of Renda and Kandai Dua in Ginte, WojaSubdistrict, Dompu Regency, (b) Determine the impact of social conflict between the residents of Renda and KandaiDua in Ginte, WojaSubdistrict, Dompu District, (c) Review the efforts made by the Regional Government and Apology in overcoming social conflicts between the Residents of Renda and KandaiDua in Ginte, Woja District, Dompu Regency.

This research is a qualitative research with case study type. The subjects of this study were the Renda and KandaiDua community in Ginte, and the informants were the Village Head, the community, in Ginte, Woja District. Researchers are the main instrument in research which is assisted by observation, interview and documentation guidelines. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results showed that: (a) Factors causing fights between Renda and KandaiDua residents were Anger and Revenge Factors, Previous unresolved issues, Social Inequality Factors, Frustration Factors, and Age Factors, (b) Impacts of fights between Renda residents and Kandai Dua there are physical and psychological losses. The physical victim is the beating of a fight namely the resident of Renda to enter the hospital. And around twenty houses in Renda and Kandai Dua were severely damaged and lightly damaged. And psychological losses experienced by the residents of Renda and Kandai Dua from mothers, small children and students who experience fear, panic, and threatened that trigger the trauma experienced by residents, (c) Efforts to reduce this problem that carried out by each party, including Counseling, Mediation, Negotiation, and Supervision facilitated by the Village Head assisted by the security apparatus and Religious Leaders and community leaders, namely fostering and counseling about legal awareness of the community by the police, meeting conflicting parties to holding discussions, presenting a third party as an intermediary by bringing in the Chief of Police, the Chief of the Religious Leaders, and Babinkamtimas. Empowering tight security when there are nighttime entertainment activities.

Keywords: Local Government, Conflict, Citizens

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dompu merupakan daerah yang masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan golongan. Perbedaan-perbedaan pandangan dan tujuan sering dipandang sebagai masalah yang dapat di selesaikan jika kita semua memiliki maksud yang sama, atau ketika suatu pandangan lebih kuat dari pandangan lain. Sehingga dengan adanya kesamaan pandangan menimbulkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat

Masalah konflik yang terjadi di Dompu merupakan fenomena yang tidak asing lagi dan menyita perhatian publik karena wujudnya yang sebagian besar telah mengarah pada suatu kekerasan sosial dan telah meluas pada berbagai lapisan masyarakat. Setiap masyarakat akan hidup tentram apabila hubungan-hubungan sosial di antara para anggotanya berlangsung secara teratur, menurut nilai dan norma yang berlaku. Artinya, setiap hubungan sosial di dalam masyarakat tidak terganggu, melainkan semuanya berjalan secara harmonis dan tertib.

Sebaliknya, bila interaksi atau hubungan itu menyimpang dari nilai, norma dan tata kelakuan yang berlaku, maka hubungan sosial akan terganggu dan akibatnya kehidupan sosial pun akan kacau. Hubungan sosial yang tidak teratur akan mengakibatkan konflik. Menurut Soekanto (2002) konflik di dalam masyarakat terjadi karena pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola perilaku dengan pihak lain. Konflik atau pertentangan adalah suatu proses sosial dimana

atau individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Pratikondkk, (2004) konflik muncul ketika individu saling berhadapan dan bertentangan dengan kepentingan, tujuan dan nilai yang di pegang oleh masing-masing individu

Dari penjelasan para ahli tersebut, bisa diketahui pada dasarnya konflik adalah suatu masalah atau keadaan yang dicampuri dengan banyak kepentingan dan membutuhkan penyelesaian yang konkrit juga untuk mencapai kesepakatan dan tujuan yang sama. Konflik di daerah Dompu terutama banyak disebabkan oleh cara menyikapi perbedaan yang muncul, baik perbedaan kepentingan, persepsi, identitas, pekerjaan dan jabatan. Faktor lain karena adanya kelompok-kelompok kepentingan, lembaga-lembaga organisasi, dan kelas-kelas sosial dalam masyarakat yang tidak selalu memiliki kepentingan yang sama dan serasi. Beberapa faktor konflik tersebut juga berkembang di daerah Dompu salah satunya konflik heterogen baik dari suku maupun agama. Potensi konflik bukan saja terjadi pada masyarakat yang heterogen, tetapi juga masyarakat yang homogen. Konflik yang terjadi pada masyarakat homogen umumnya dipicu oleh perbedaan kepentingan individu dan kelompok, kepentingan pribadi maupun kelompoknya dengan motif sosial tertentu.

Seperti halnya yang terjadi di Ginte, konflik antar warga desa Renda dan Kandai Dua sering kali terjadi. Konflik horizontal yang sering terjadi umumnya bukan merupakan konflik antar etnis (suku), tetapi merupakan konflik akibat sentimen dan fanatik kedaerahan yang mayoritas melibatkan kalangan pemuda desa setempat.

Tidak ada yang tahu pasti kapan (waktu/ jam) konflik horizontal ini berawal, namun dari banyak kasus yang terjadi pemicu utama konflik ini adalah

perkelahian antar pemuda Renda dengan Kandai Dua yang kadang merupakan konflik perseorangan, namun karena atas nama solidaritas kedaerahan maka konflik tersebut berlanjut menjadi konflik antar desa.

Dampak yang di timbulkan akibat konflik antara desa Renda dan Kandai Dua selain kerugian material, konflik tersebut tidak jarang menjatuhkan korban jiwa. Konflik sosial antar warga desa yang terjadi di Renda dan Kandai Dua ini sangat begitu memprihatinkankarena konflik ini sudah begitu lama akan tetapi, pemerintah setempat kurang memperhatikan masalah ini.

Terbukti perkelahian antar pemuda desa tersebut terjadi berkali-kali. Seharusnya pemerintah setempat lebih serius dalam menangani kasus tersebut. Masalahnya setiap konflik yang terjadi tidak jarang menimbulkan banyak kerugian dan korban jiwa. Organisasi masyarakat yang dibentuk seperti (LSM, Lembaga adat tokoh agama tokoh masyarakat) belum mampu mengatasi konflik yang terus berlanjut.

Peran Pemerintah Daerah dan organisasi masyarakat dalam hal ini sangat begitu dibutuhkan, karena dampak dari masalah ini begitu serius dan perlu penanganan yang serius pula oleh pemerintah daerah setempat. Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi menarik untuk dilakukan penelitian mengenai **Peran Pemerintah Daerah dan Organisasi Masyarakat (Apologi) dalam Menyelesaikan Konflik Sosial antar Warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, NTB.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apa faktor penyebab terjadinya konflik sosial antara warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu?
- 1.2.2 Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari konflik sosial antar warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu?
- 1.2.3 Bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dan Apologi dalam mengatasi konflik sosial antar warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada pun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik sosial antara warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
- 1.3.3 Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari konflik sosial antar warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
- 1.3.4 Untuk mengkaji upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dan Apologi dalam mengatasi konflik sosial antar warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis dari penulisan proposal ini adalah memberikan tambahan wawasan bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang geografi sosial dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam lingkungan studi sosial (masyarakat).

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Proposal ini dijadikan sebagai wadah untuk melatih kemampuan sehingga dapat menerapkan pengetahuan serta pengalaman yang di dapat selama perkuliahan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang peranan pemerintah daerah dan organisasi dalam mengatasi konflik sosial dalam bentuk perkelahian antar kelompok di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam perumusan kebijakan dalam rangka penanganan konflik sosial antar warga Renda dan Kandai Dua di Ginte Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

BAB II

TINJUAAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara judul yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Prana Perdana (2005) yang berjudul “Perkelahian antar warga Desa (Studi Kasus di Dukuh Pamulihan dan Dukuh Sekardoja Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes)” desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) perkelahian antar warga desa Pamulihan yaitu dukuh Pamulihan dan dukuh Sekardoja disebabkan adanya pengaruh beberapa faktor : amarah, faktor biologis, kesenjangan generasi, lingkungan, peran model kekerasan, frustrasi, proses pendisiplinan yang keliru, ekonomi, kepadatan penduduk, usia. Ternyata amarah yang menyebabkan dendam dari kedua dukuh tersebut ketika ada pertunjukan organ tunggal dan minuman keras.

- 2) Dampak dari perkelahian antar warga desa adanya kerugian fisik dan psikis. Korban fisik yaitu pemukulan atas perkelahian yaitu warga dukuh Pamulihan sampai masuk ke Puskesmas. Dan kerugian psikis dialami oleh warga dukuh Sekardoja dari kaum ibu-ibu dan anak-anak kecil,
- 3) Namun untuk meredam masalah ini yang dilakukan masing-masing pihak antara lain oleh aparat keamanan dan kepala Desa serta tokoh masyarakat yaitu pembinaan dan penyuluhan tentang kesadaran hukum pada masyarakat oleh polisi, mempertemuan pihak-pihak yang saling bertentangan untuk mengadakan diskusi, menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah dengan mendatangkan Kapolres, Kapolsek dan Kesbanglinmas. Memperdayakan siskamling yang ketat ketika ada kegiatan hiburan malam..

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ayyub Siswanto (2014) “Peranan pemerintah daerah dalam mengatasi konflik antar kelompok dikecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data. dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Peranan Pemerintah Kecamatan Sabbang dan Pemerintah Desa Buangin dan Desa Dandang sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing sebagai orang yang pertama dalam mengambil kebijakan. Meskipun penanganan dari pemerintah tersebut masih

tergolong lemah, akan tetapi dalam hal ini pemerintah sudah bersikap netral tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya.

2. Untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara pemuda Desa Buangin dan Desa Dandang Pemerintah kecamatan beserta Pemerintah Desa melakukan mediasi agar permasalahan ini mencapai titik perdamaian. Dalam hal ini pemerintah yang memiliki peran sebagai fasilitator telah berhasil menyelesaikan konflik antar kelompok pemuda tersebut sedikit demi sedikit. Penelitian yang sudah dijelaskan diatas mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang peranan pemerintah daerah dalam menyelesaikan konflik. konflik sosial adalah pertentangan antara anggota atau kelompok dalam masyarakat yang bersifat menyeluruh yang di sebabkan oleh adanya beberapa perbedaan pendapat, kepentingan, status sosial dan terjadinya perubahan sosial
- Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti itu sendiri.
- persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Serta sama-sama membahas tentang perkelahian antar warga.
 - Perbedaan terdapat pada bagian lokasi, jenis konflik, dan cara pemerintah daerah mau pun lembaga organisasi masyarakat (Apologi) dalam menyelesaikan konflik sosial antara warga Renda dan Kandai Dua.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Konflik

Konflik merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, seseorang tidak bisa hidup tanpa manusia lain di sekitarnya sehingga dalam interaksinya sering kali menimbulkan persinggungan atau gesekan. Pemuhan kebutuhan dasar manusia sering pula menimbulkan konflik karena setiap orang pasti menginginkan hajat hidupnya terpenuhi yang bisa saja menimbulkan kerugian pada orang lain sehingga konflik sulit dihindarkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia mulai sejak dilahirkan sampai meninggal dunia.

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configure* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Konflik merupakan gejala sosial yang bersifat *inheren* dalam masyarakat dan tentunya masyarakatlah arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Perbedaan dan persamaan kepentingan merupakan penyebab konflik dan integrasi sosial yang selalu mengisi kehidupan sosial. Menurut (Fisher, 2001) dalam setiap kelompok sosial selalu ada benih-benih pertentangan antara individu dan individu, kelompok dan kelompok individu atau kelompok dengan pemerintah. Pertentangan ini biasanya berbentuk non fisik. Tetapi dapat

berkembang menjadi benturan fisik. Dari berbagai sumber dikatakan bahwa yang dimaksud dengan konflik adalah :

- a. Bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, karena mereka terlibat dalam perbedaan sikap, kepercayaan, nilai atau kebutuhan.
- b. Hubungan pertentangan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran-sasaran tertentu namun diikuti dengan pemikiran, perasaan yang tidak sejalan.
- c. Pertentangan atau pertikaian karena ada perbedaan dalam kebutuhan, nilai, motivasi yang ada didalamnya.
- d. Proses yang terjadi dimana satu pihak secara negatif mempengaruhi pihak lain, dengan melakukan kekerasan fisik yang membuat perasaan dan fisik orang lain terganggu.
- e. Bentuk pertentangan yang bersifat fungsional, karena pertentangan semacam itu mendukung tujuan kelompok dan membarui tampilan, namun disfungsional karena menghilangkan tampilan kelompok Liliweri, (2009).

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Karakteristik konflik terbagi atas dua, yaitu:

2.2.1.1 Konflik Ekonomi yang terjadi di (NTB)

Konflik ekonomi adalah konflik yang berlangsung karena perebutan sumber-sumber ekonomi yang terbatas. Beberapa contoh seperti:

1. Konflik masyarakat dan pemilik modal dalam soal sengketa tanah, antara perusahaan dan masyarakat.
2. Konflik antara masyarakat dan pemerintah dalam kasus pertambangan emas, timah dan penggalan pasir.
3. Konflik antara masyarakat sama masyarakat dalam hal perebutan lahan.
4. Konflik antara warga dan preman dalam soal perebutan lahan parkir.

Konflik dapat terjadi karena banyak sebab, seperti perbedaan nilai-nilai kepentingan dan tujuan, serta persaingan untuk memenangkan sesuatu. Konflik dapat berupa segala bentuk interaksi yang bersifat bertentangan atau bersebrangan yang di sebabkan oleh beberapa faktor dari dalam diri. Bentuk konflik dapat terjadi dari yang lunak hingga yang keras dan terbuka, yang sumbernya beragam dan pada umumnya merujuk pada dua dimensi yang meliputi dimensi fundamental (biasanya dipengaruhi aspek budaya dan ideologi, berhubungan dengan masalah identitas), dan dimensi instrumental (biasanya dipengaruhi aspek politik dan ekonomi, berhubungan dengan masalah instrumental dan maeril).

Konflik ekonomi yang terjadi di Indonesia meliputi permasalahan transaksi berjalan dan neraca perdagangan yang masih defisit. Terkait neraca perdagangan, kurangnya perhatian terkait nilai ekspor dan impor seperti impornya banyak tetapi ekspornya sedikit. Dan terkait dengan pariwisata. Yang menghasilkan devisa untuk negara Indonesia. Tapi kurang di diperhatikan. Kurangnya SDM dalam mengelola daerah-daerah yang

memiliki potensi wisata menjadikan devisa negara menurut dibidang pariwisata.

Konflik ekonomi yang sering terjadi di NTB adalah Konflik sektor Agraria baik menyangkut kepemilikan lahan, potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun batas wilayah. Seringnya terjadi konflik di sektor Agraria tidak terlepas dari keberadaan NTB karena keindahan dan potensi ekonomi terkandung didalamnya. Keindahan dan potensi ekonomi yang dimiliki, kalau tidak dikelola dengan baik tentu akan menimbulkan konflik, baik antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemerintah, maupun masyarakat dengan perusahaan terkait kepemilikan lahan.

Data Keamanan Transportasi Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia (Kemenkopol hukum) kasus sengketa terkait isu Sara, SDA, kepemilikan lahan dan sengketa batas wilayah di Indonesia mencapai 209 kasus. Di NTB sendiri masalah sengketa yang paling banyak dan sering terjadi terkait kepemilikan lahan dan SDA.

2.2.1.2 Konflik sosial yang terjadi di (NTB)

Konflik sosial adalah konflik yang timbul karena masyarakat terdiri atas sejumlah kelompok sosial yang mempunyai karakteristik yang berbeda, masyarakat yang tersusun dalam kelompok dan strata yang berbeda. Beberapa contoh seperti:

- 1) Kemiskinan bisa memicu konflik sosial dengan pengelompokan warga yakni kelas atas, menengah dan bawah.

- 2) Migrasi sosial bisa menimbulkan konflik, dari satu daerah ke daerah lainnya.
- 3) Eklusifisme kelompok bisa melahirkan konflik dengan kelompok lain
- 4) Konflik antara pribumi dan non pribumi,dll.

Konflik sosial yang terjadi di Indonesia bermacam-macam mulai dari konflik antar kelas sosial yang dikenal dengan konflik vertikal seperti demo buruh kepada pengusaha tempat ia bekerja. Konflik antar kelompok sosial yang sering dikenal dengan konflik horizontal seperti kasus bentrok Lampung tahun 2012. Konflik rasial yang terjadi akibat adanya benturan antara dua ras yang berbeda mengenai suatu isu. Pemicunya adanya ketimpangan sosial ekonomi yang bertampak pada ketimpangan sosial dimasyarakat contohnya kasus Timor Timur, dan Aceh. Konflik sosial yang terjadi di Tolikara tahun 2006 karena pembagian bantuan dana respect antar distrik yang dirasa tidak adil. Konflik ini menimbulkan korban jiwa dan kehilangan harta benda dan konflik sosial yang terjadi di Rembang, Jawa Tengah tahun 2006 merupakan konflik dalam bidang pertambangan. Penyebabnya adanya berbagai kejanggalan yang dilakukan oleh Semen Indonesia seperti masalah Amdal yang tidak sesuai dan hak ekonomi.

Konflik sosial yang terjadi di Kabupaten Sumbawa Besar, NTB pada tanggal 23 Januari 2013 di Desa Seketeng, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Besar, NTB konflik ini menyebabkan banyak warga

masyarakat yang mengungsi. Kita tidak ada yang tahu pasti kapan (waktu/jam) terjadinya konflik horizontal ini berawal, namun dari banyak kasus yang terjadi pemicu utama konflik ini adalah perkelahian antar pemuda Renda dengan Kandai Dua yang kadang merupakan konflik perseorangan, namun karena atas nama solidaritas kedaerahan maka konflik tersebut berlanjut menjadi konflik antar Desa.

Dampak yang di tembulkan akibat konflik antara Desa Renda dan Kandai Dua selain kerugian material, konflik tersebut tidak jarang menjatuhkan korban jiwa. Konflik sosial antar warga Desa yang terjadi di Renda dan Kandai Dua ini sangat begitu memprihatinkan, karena konflik ini sudah begitu lama, akan tetapi pemerintah setempat kurang memperhatikan masalah ini.

2.2.2 Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran diartikan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak tahu, bahwa kata peran atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot atau alur ceritanya, dan dengan macam-macam lakonnya. Lebih jelasnya kata peran atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* diartikan : *Actor's part; one's task of funcion*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Levinson dalam Soekanto (2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Merton dalam Raho (2007) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai

perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Menurut Zein (2001) konflik ialah.

- Sebuah perdebatan atau pertandingan untuk memenangkan sesuatu
- Ketidak setujuan terhadap sesuatu argumentasi pertengkaran atau perdebatan
- Perjuangan peperangan atau konfrontasi
- Keadaan yang rusak ketidak stabilan gejala atau kekacauan

Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan ke dua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan. Konflik sebagai suatu pertarungan benturan, pergaulan, pertentangan, kepentingan-kepentingan, opinik-opinik atau tujuan-tujuan, pergaulan mental, penderitan batin. konflik memang melekat erat dalam

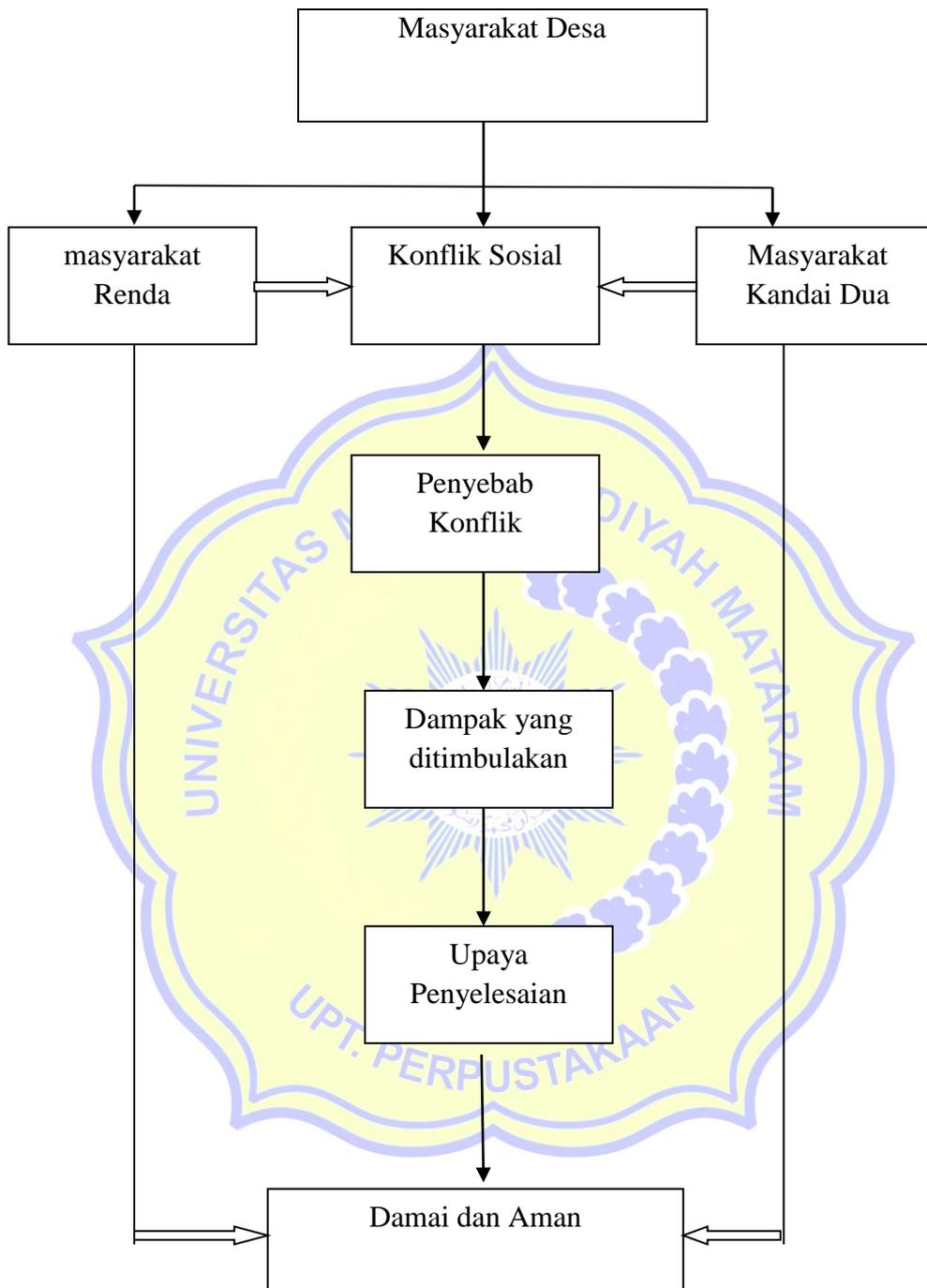
dinamika kehidupan sehingga manusia dituntut selalu berjuang dengan konflik

2.3 Karangka Berfikir

Konflik sosial merupakan pertentangan antara perseorangan atau kelompok dalam suatu masyarakat yang didasari oleh perbedaan-perbedaan mendasar seperti, nilai, status, dan kekuasaan. Konflik tersebut termasuk kedalam proses sosial yang dapat berpengaruh positif atau negatif dalam interaksi antar manusia. Secara umum faktor penyebab konflik terdiri dari beberapa faktor yakni, adanya perbedaan perasaan dan pendirian antar individu, adanya perbedaan kebudayaan, terutama perbedaan adat istiadat.

Penyelesaian konflik sosial yang terjadi antar Renda dan Kandai Dua saat ini belum optimal, dilihat dari masih terus terjadinya konflik yang bahkan memakan korban jiwa, kerugian material, dll. Pemerintah daerah dan LSM (Apologi) sangat berperan aktif dalam menyelesaikan konflik sosial yang terjadi antara Renda dan Kandai Dua. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah upaya penyelesaian konflik sosial agar tidak adanya lagi konflik yang terjadi agar hidup masyarakat bisa tenang dan damai tanpa harus dihantui rasa ketakutan karena konflik yang terjadi.

Dari keterangan yang telah di paparkan di atas maka peneliti menyajikan diagram alur pemikiran dari penelitian ini yaitu :



Gambar 01. Karangka Alur Berfikir, 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan). Analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dan lebih menekankan makna pada generalisasi. Sedangkan menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan penggambaran yang jelas mengenai subjek dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini melakukan kajian yang menyeluruh sehingga dalam metode penelitian kualitatif cenderung penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang panjang. Pendapat lain mengatakan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan dan ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis dan menarik kesimpulan dari objek penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu *cara ilmiah data, tujuan, dan kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.

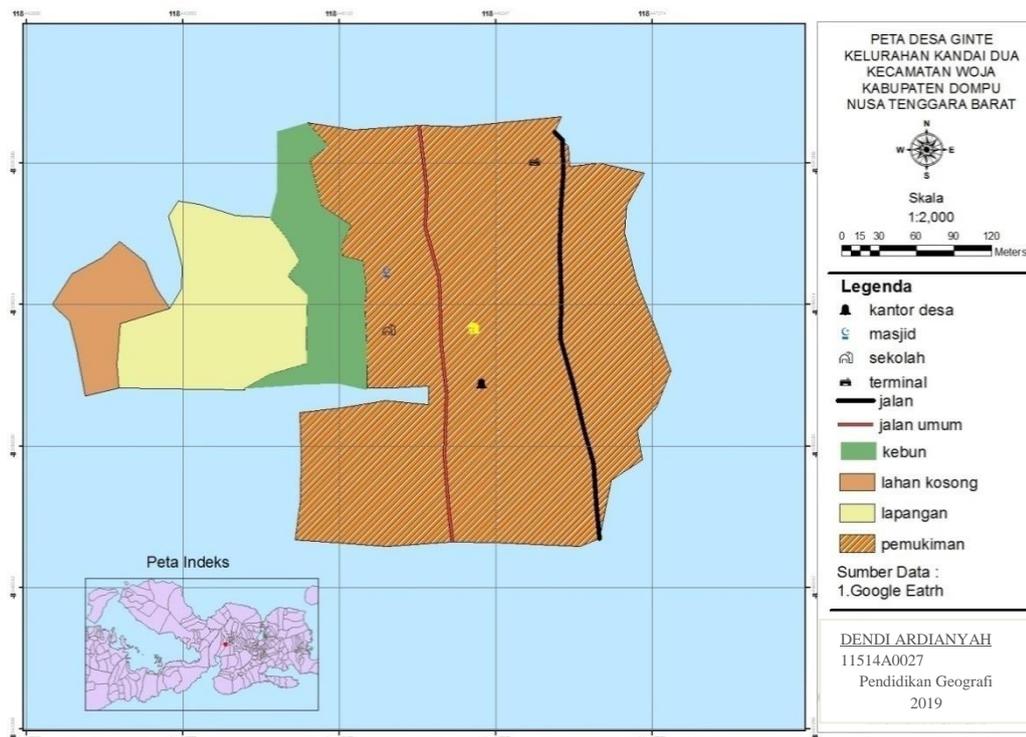
Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan dan menarik kesimpulan dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai faktor penyebab terjadinya konflik sosial, mengetahui dampak yang ditimbulkan dari konflik sosial, dan mengkaji upaya yang dilakukan pemerintah daerah dan organisasi (Apologi) dalam menyelesaikan konflik sosial antar Renda dan Kandai Dua di Ginte. Melalui penelitian kualitatif peneliti leluasa untuk memperoleh data dan fakta hingga mencapai titik jenuh, sehingga data yang diperoleh mampu menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat maka lokasi dalam penelitian ini adalah Lingkungan Ginte Kelurahan Kandai Dua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilaksanakan sampai dengan ditemukannya titik jenuh dalam pengumpulan data di lapangan. Alasan mendasar yang membuat peneliti memilih lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan yaitu masih sering terjadinya konflik sosial antar warga Desa

yang sampai saat ini belum ditemukan penyelesaian yang paling konkret. Alasan lain yang membuat peneliti memilih lokasi ini karena secara identitas peneliti yang berasal dari daerah tersebut dan telah banyak mengenal serta mengetahui tentang keadaan masyarakat di wilayah tersebut.



Gambar 02. Peta Lokasi Penelitian

3.3 Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti itu sendiri.

Informan ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang

diperoleh dalam penelitian ini dapat akurat. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa pihak yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, informan kunci yaitu Bapak M. Yunan S.Pd, selaku Kepala Desa Kandai Dua selaku pimpinan tertinggi di Desa tersebut dan Bapak Haris S.Pd Apologi selaku organisasi yang menangani semua keluhan masyarakat di Desa tersebut. Dengan mewawancarai Kepala Desa dan LSM (Apologi), diharapkan peneliti mendapatkan informasi sebanyak banyaknya dengan tingkat keabsahan data yang tinggi. *Kedua*, Informan biasa yaitu warga Kandai Dua dan Renda di Ginte Kelurahan Kandai Dua selaku warga yang terlibat konflik. Informan biasa ini kurang lebih berjumlah 14 orang, masing-masing Desa terdapat 7 informan/narasumber yang dapat dimintai informasi mengenai konflik sosial yang terjadi di Desa tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Secara umum jenis data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu :

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto.
2. Data Kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiono, 2017)

Jadi, dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kualitatif.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013), mendefinisikan bahwa data primer adalah data yang diterima secara langsung meliputi dokumen-dokumen berupa sejarah perkembangannya, stuktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), mendefinisikan bahwa Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, literatur, artikel, dokumen dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan definisi diatas, maka Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian, atau data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang

disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Metode pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

3.5.2 Metode Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan. Nasution dalam Sugiyono (2014), mengungkapkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat

bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Faizal (dalam Sugiyono, 2016) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap tingkah laku.

2. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti sudah mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data

yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk observasi.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian.

3.5.3 Metode Wawancara/interview

Wawancara/interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi

juga apabila peneliti ini mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Cara utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Metode wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang potensi pariwisata berbasis masyarakat dengan pengembangan desa wisata. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti kehidupan sehari-hari. Estenberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semi struktur (*semistructured interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini dalah untuk

menemukan masalah yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber data secara bebas dan terbuka namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu.

3.5.4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi di kehidupan masa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, diautobiografi(Bogdan, dalam Sugiono 2016). Hasil penelitian juga akan semakin dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014). Nasution dalam Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Ialah Dalam keadaan tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain selain peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya alat mencapainya.

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian survey adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti pedoman wawancara, kamera, dan alat tulis. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2013). Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah –langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data:

1. Reduksi Data

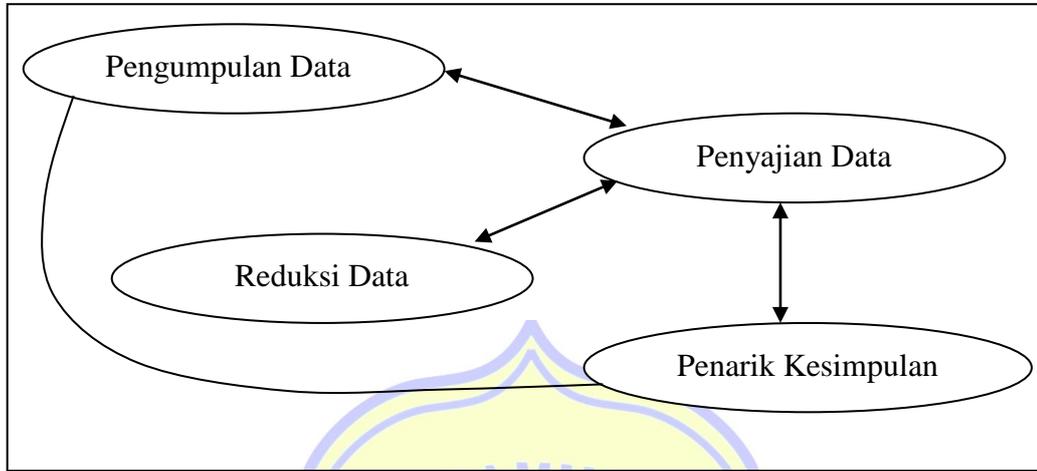
Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data untuk merangkum dan memilih data pokok yang berhubungan dengan penelitian ini. kemudian data-data yang diperoleh tersebut disusun secara sistematis agar mudah melacak kembali apabila sewaktu-waktu data tersebut diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan /*verification*

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



Gambar 03 : Komponen Analisa Data (Sugiyono, 2012)

